

Instrumen dalam Pengukuran Validasi Tes Hasil Belajar di SDN Candiburung 1 Pamekasan

¹Royhanah, ²Syaifatul Jannah, ³Mohammad Firdaus, ⁴Wardatus Syarifah

¹Institut Agama Islam Negeri Madura

²Institut Dirosat Islamiyah al-Amien Prenduan Sumenep

³Institut Dirosat Islamiyah al-Amien Prenduan Sumenep

⁴Institut Dirosat Islamiyah al-Amien Prenduan Sumenep

Email: ¹royhanhana83@gmail.com

Abstrak:

Pengukuran merupakan suatu proses pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, hal atau objek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. Berdasarkan pandangan tersebut, tampak bahwa semua kegiatan di dunia ini tidak bisa lepas dari pengukuran keberhasilan suatu program dapat diketahui melalui suatu pengukuran, begitu juga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian-penelitian yang dilakukan dalam semua bidang selalu melibatkan kegiatan pengukuran, baik yang bersifat kualitatif maupun yang bersifat kuantitatif. Oleh karena itu, pengukuran memegang peranan penting, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk penyajian informasi bagi pembuat kebijakan. Pada dasarnya, pengukuran merupakan kegiatan penentuan angka bagi suatu objek secara sistematis. Penentuan angka ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu objek. Kemampuan seseorang dalam bidang tertentu dinyatakan dengan angka. Kesalahan yang terjadi pada pengukuran ilmu-ilmu sosial biasanya disebabkan oleh alat ukur, cara mengukur dan keadaan objek yang diukur. Masalah evaluasi hasil belajar meliputi alat ukur yang digunakan, cara menggunakan, cara penilaian dan evaluasinya.

Kata Kunci: Alat ukur, Validasi dan Pengukuran

Abstract:

Measurement is a process of assigning numbers to certain attributes or characteristics possessed by certain people, things or objects according to clear rules or formulations. Based on this view, it appears that all activities in this world cannot be separated from measuring the success of a program which can be known through a measurement, as well as developments in science and technology. Researches conducted in all fields always involve measurement activities, both qualitative and quantitative in nature. Therefore, measurement plays an important role, both for the development of knowledge and for providing information to policy makers. Basically, measurement is an activity of determining a number for an object systematically. Determination of this figure is an attempt to describe the characteristics of an object. A person's ability in a certain field is expressed by numbers. Errors that occur in the measurement of the social sciences are

usually caused by measuring instruments, ways of measuring and the state of the object being measured. The problem of evaluating learning outcomes includes the measuring instruments used, how to use them, how to assess and evaluate them.

Keywords: Measuring tools, Validation and Measurement

Pendahuluan

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar (siswa), sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respons tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respons. Oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respons) harus dapat diamati dan diukur. (Wikipedia, 2022) Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Juga merupakan bantuan dari yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Salah satu pengertian pembelajaran ialah dikemukakan oleh Gagne (1977) yaitu seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne (1985) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar. Situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. (wordpress, 2022)

Instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Dalam pendidikan, instrumen dilakukan untuk mengetahui atau mengukur prestasi belajar siswa, faktor-faktor yang diduga mempunyai hubungan atau berpengaruh terhadap hasil belajar, perkembangan hasil belajar siswa, keberhasilan proses mengajar seorang pendidik, dan keberhasilan pencapaian suatu program tertentu. (wordpress, 2022)

Pengujian atau pengukuran validasi dapat dilakukan dengan cara menggunakan kriteria baik kriteria internal maupun kriteria eksternal. Kriteria internal adalah instrumen itu sendiri sebagai suatu kesatuan yang dijadikan kriteria, sedangkan kriteria eksternal, adalah instrumen atau hasil ukur tertentu diluar hasil instrumen yang dijadikan sebagai kriteria. Jika menggunakan kriteria internal, yaitu skor total instrumen sebagai kriteria, maka keputusan adalah mengenai valid atau tidaknya butir instrumen

dan proses pengujiannya biasa disebut analisis butir. Dalam kasus lainnya, yakni jika menggunakan kriteria eksternal, yaitu ukuran atau instrumen lain diluar instrumen yang dibuat dan yang dijadikan kriteria. Untuk kriteria internal atau validasi internal, berdasarkan hasil analisis butir, maka butir-butir yang tidak valid dikeluarkan atau diperbaiki untuk uji coba ulang. Sedangkan butir-butir yang valid dirakit kembali menjadi sebuah perangkat instrumen untuk melihat kembali validasi kontennya berdasarkan kisi-kisi. Jika secara konten butir-butir yang valid tersebut dianggap valid atau memenuhi syarat, maka perangkat instrumen yang terakhir ini menjadi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandardisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, atau direspon, baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan. Secara khusus untuk keperluan pengukuran dan penyesuaian dengan jenis instrumen, maka variabel-variabel yang akan diukur atau diteliti dibedakan atas dua kelompok yaitu variabel konseptual dan variabel faktual. Variabel konseptual dapat dibedakan lagi atas dua macam, yaitu variabel yang bersifat konstruktif seperti sikap, motivasi, kreativitas, gaya kepemimpinan, konsep diri, kecemasan dan lain-lain, serta variabel yang sifatnya konten atau bersifat pengetahuan, yaitu berupa penguasaan responden terhadap seperangkat konten atau pengetahuan yang semestinya dikuasai atau diujikan dalam suatu tes atau ujian. (Djali & Muljono n.d.)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan memahami peristiwa yang telah dialami subyek penelitian dengan menggunakan data deskriptif dalam bentuk kata-kata serta bahasa, atas suatu konteks khusus yang terjadi secara alamiah dengan menggunakan berbagai jenis metode alamiah. (Djali & Muljono n.d.). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif berorientasi pada paham konstruktivisme atau interpretif yang memiliki tujuan agar mengungkap realitas secara ilmiah dengan analisis data berupa kalimat rinci yang logis, dan sistematis. (Arifin, 2013)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Teknik pengukuran validitas tes hasil belajar di SDN Candiburung 1

Teknik pengukuran validasi tes hasil belajar di SDN Candiburung 1, dilakukan dengan sebagaimana pada umumnya atau mengikuti kurikulum yang berlaku. tentu teknik yang dilakukan untuk menentukan pengukuran validasi tes hasil belajar yaitu ada dua cara :

1. Logycal Analysis

Menganalisis dilakukan dengan berpikir secara rasional atau dengan menggunakan logika. Cara ini memiliki daya ketepatan mengukur. Istilah lainnya adalah validitas rasional atau validitas ideal. Dalam menentukan tes hasil belajar sudah memiliki validitas rasional atau belum, dapat dilakukan penelusuran dari dua segi, yaitu :

a. Validitas isi (*Content Validity*)

Validitas ini merupakan validitas yang dilihat dari segi tes itu sendiri sebagai alat ukur hasil belajar. Sejauh mana hasil belajar peserta didik, isinya sudah dapat mewakili secara menyeluruh terhadap materi yang sebenarnya diujikan. Oleh karena itu, materi yang diajarkan pada umumnya terdapat dalam garis-garis program pengajaran yang merupakan penjabaran dari kurikulum yang telah ditentukan. Dalam prakteknya, validitas isi dari suatu hasil belajar dapat diketahui dengan cara membandingkan antara isi yang terkandung dalam tes hasil belajar dengan tujuan intruksional khusus yang sudah ditentukan oleh masing-masing mata pelajaran. Jika analisis secara rasional tersebut menunjukkan hasil yang sesuai dengan tujuan intruksional khusus didalam tes hasil belajar, maka tes hasil belajar yang sedang diuji validitas isinya dinyatakan sebagai tes hasil belajar yang telah memiliki validitas ini. (Anon 2008)

b. Validitas Kontruksi (*Construct Validity*)

Pengertian secara etimologi, kata kontruksi bermakna susunan, kerangka, atau rekaan. Dapat dipahami bahwa, validitas kontruksi merupakan validitas yang ditilik dari segi susunan, kerangka atau rekaan. Secara terminologis, ialah suatu tes belajar dinyatakan sebagai tes yang memiliki validitas kontruksi, jika tes hasil belajar tersebut ditinjau dari segi susunan, kerangka, atau rekaannya, telah dapat secara tepat mencerminkan suatu kontruksi dalam teori psikologis. Maksudnya, bahwa seorang peserta didik dapat dirinci dalam ranah tertentu. Misalnya, Benjamin Bloom yang membagi dalam tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotorik.

Tes hasil belajar dikatakan memiliki validitas susunan apabila butir-butir soal atau item yang membangun tes tersebut benar-benar secara tepat mengukur aspek-aspek berpikir (Taksonomi Bloom). Validitas kontruksi dapat dilakukan penganalisisannya dengan cara melakukan pencocokan antara aspek-aspek berpikir yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut, dengan aspek-aspek berpikir yang dikehendaki untuk diungkap oleh tujuan intruksional khusus. (studocu, 2022)

2. Empirical Analysis

Menganalisis yang dilakukan dengan mendasarkan diri dengan adanya kenyataan empiris (nyata). Berdasarkan dengan pengertian tersebut, maka tes hasil belajar dapat dikatakan telah memiliki validitas empirik apabila berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap data hasil pengamatan di lapangan, terbukti bahwa hasil tes belajar itu secara tepat telah dapat mengukur hasil belajar yang seharusnya diungkap atau diukur dengan tes hasil belajar tersebut. Untuk dapat menentukan tes hasil belajar sudah memiliki validitas empirik atau belum, dapat dilakukan analisis dengan dua cara, yaitu :

a. Validitas Ramalan (*Predictive Validity*)

Setiap kali menyebutkan istilah “Ramalan”, maka didalamnya akan terkandung pengertian mengenai “sesuatu yang akan terjadi dimasa mendatang” atau “sesuatu yang pada saat sekarang ini belum terjadi, dan akan terjadi pada waktu-waktu yang akan mendatang”. Apabila istilah “ramalan” itu dikaitkan dengan

validitastes, maka yang dimaksud validitas ramalan dari suatu tes adalah suatu kondisi yang menunjukkan seberapa jauhkah sebuah tes telah dapat dengan secara tepat menunjukkan kemampuannya untuk meramalkan apa yang akan terjadi pada masa mendatang.

Tes seleksi penerimaan calon mahasiswa baru pada sebuah perguruan tinggi misalnya, adalah suatu tes yang diharapkan mampu meramalkan keberhasilan studi para calon mahasiswa dalam mengikuti program pendidikan di perguruan tinggi tersebut pada masa-masa yang akan datang. Berdasarkan nilai-nilai tes hasil seleksi yang tinggi (=baik) yang berhasil diraih oleh para peserta seleksi tersebut, maka mereka akan dinyatakan lulus dan dapat diterima sebagai mahasiswa pada perguruan tinggi tadi; sedangkan para peserta tes seleksi yang nilai-nilai hasil tesnya rendah (=jelek), dinyatakan tidak lulus dan karenanya tidak dapat diterima sebagai calon mahasiswa baru yang bersangkutan.

b. Validitas Bandingan (*Concurrent Validity*)

Validitas bandingan dikenal juga dengan istilah validitas sama saat dikarenakan validitas itu ditentukan atas dasar data hasil tes yang dilaksanakan dalam kurun waktu yang sama. Istilah lainnya adalah validitas pengalaman, karena validitas tes tersebut ditentukan atas dasar pengalaman yang diperoleh. Dalam menguji validitas bandingan, data yang mencerminkan pengalaman masa lalu dibandingkan dengan data hasil tes yang diperoleh saat ini. Jika suatu tes yang ada sekarang ini mempunyai hubungan yang searah dengan hasil tes berdasar pengalaman yang lalu, maka tes yang memiliki karakteristik seperti diatas dapat dikatakan telah memiliki validitas ramalan.

Dapat dipahami bahwa bahwa keduanya merupakan validitas yang ditinjau dalam hubungannya dengan alat pengukur lain yang dipandang sebagai patokan dalam menentukan tinggi rendahnya validitas alat pengukur yang sedang diteliti. Sama halnya dengan validitas ramalan, untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang searah antara tes pertama dengan berikutnya dapat menggunakan teknik analisis korelasional *product moment* dari *Karl Pearson*. (gurusiana, 2022)

Penutup

Instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukkur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Pengujian atau pengukuran validasi dapat dilakukan dengan cara menggunakan kriteria baik kriteria internal maupun kriteria eksternal. Kriteria internal adalah instrumen itu sendiri sebagai suatu kesatuan yang dijadikan kriteria, sedangkan kriteria eksternal, adalah instrumen atau hasil ukur tertentu diluar hasil instrumen yang dijadikan sebagai kriteria. Jika menggunakan kriteria internal, yaitu skor total instrumen sebagai kriteria, maka keputusan adalah mengenai valid atau tidaknya butir instrumen dan proses pengujiannya biasa disebut analisis butir.

Dalam instrumen ini, ada dua kriteria mengenai pengukuran. *Pertama*, logycal analysis yaitu (dilakukan dengan berpikir secara rasional atau dengan menggunakan logika). *Kedua*, *empyrcal analysis* yaitu yang dilakukan dengan mendasarkan diri dengan

adanya kenyataan empiris (nyata). Keduanya sebagai instrumen guna menilik kemampuan peserta didik atau objek lainnya perdasarkan data yang akan dianalisa.

Daftar Pustaka

- Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lili Persada Press, 2013 Djali, Puji Muljono, *pengukuran dalam bidang pendidikan* Grasindo
<https://disnawati.wordpress.com/2012/03/06> diakses tanggal 22 oktober 2022 pukul 18.23 WIB
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/belajar> diakses tanggal 21 oktober 2022 pukul 12.02
<https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html> diakses tanggal 21 oktober 2022 pukul 14.34
Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol, VI No.1, - Tahun 2008 L.J, Moloeng *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bamdung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
www.gurusiana.id diakses tanggal 22 oktober 2022 pukul 20.15 WIB
www.studocu.com/id/document/ diakses tanggal 22 oktober 2022 pukul 19.03 WIB